

BAB V PENUTUP

Dalam Bab ini penulis akan membahas kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang berkaitan dengan penelitian ini.

A. Pembahasan

Proses analisis data untuk menguji hipotesis. Diperoleh koefisien korelasi (r) antara konsep diri dengan persepsi profesionalisme sebesar 0,855 dengan $p = 0,000$. Artinya bahwa ada hubungan yang signifikan dengan arah yang positif, yang berarti semakin positif konsep diri maka semakin tinggi persepsi profesionalisme anggota Polisi Lalu Lintas (Polantas) pada Satuan Lalu Lintas Polres Metro Jakarta Utara, begitu pula sebaliknya semakin negatif konsep diri maka semakin rendah persepsi profesionalisme anggota Polisi Lalu Lintas (Polantas) pada Satuan Lalu Lintas Polres Metro Jakarta Utara.

Penelitian ini sesuai dengan pendapat Soekanto maupun Akadum yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi profesionalisme adalah kepribadian. Hal tersebut didukung oleh pendapat Hurlock (2006, h. 237) yang menjelaskan bahwa dua komponen utama kepribadian adalah konsep diri. Stuart dan Sundeen (1998) berpendapat persepsi mempengaruhi konsep diri seseorang.

Seseorang yang memiliki konsep diri yang positif, akan membentuk individu untuk mempunyai cara pandang yang positif. Dengan konsep diri yang positif maka seseorang akan lebih mudah untuk mengembangkan dirinya, individu memandang dirinya sebagai seorang yang memiliki cukup kemampuan untuk melaksanakan tugas, maka individu itu akan menampilkan perilaku sukses dalam melaksanakan tugasnya. Hal tersebut senada dengan pendapat Achjar dan Hudaya (2008) menjelaskan bahwa ada beberapa sikap menuju kualitas profesionalisme, yaitu keinginan untuk selalu menampilkan perilaku ideal, meningkatkan dan memelihara citra profesi, mengejar kesempatan untuk mengembangkan profesi dan kualitas dalam profesi.

Keberhasilan pelaksanaan tugas Polantas Turjawali dan memelihara Kamseltibcar lalu lintas, selain ditentukan oleh pengetahuan serta keterampilan teknis yang tinggi pula. Oleh karena itu, untuk menjalankan tugasnya dengan baik diperlukan Polisi yang memiliki sikap profesionalisme yang tinggi terhadap pekerjaannya.

Persepsi itu penting karena sebenarnya perilaku seseorang itu ditentukan oleh persepsinya. Kembali pada ilustrasi di atas, karyawan yang bekerja pada organisasi dengan kultur lemah namun ia mempunyai persepsi positif, maka perilakunya akan bersifat konstruktif demi perbaikan organisasi. Sebaliknya karyawan yang mempunyai persepsi negatif justru memperlihatkan perilaku yang menghina pada organisasi tersebut. Pemimpin organisasi yang menyadari akan perbedaan persepsi para karyawannya dan bila ia peduli pada organisasinya, maka ia akan lebih mempromosikan karyawan dengan persepsi positif daripada yang negatif. Ini sesuai dengan pendapat Michener dan DeLamater (1999:105) bahwa kita cenderung memandang diri sendiri secara lebih rumit daripada kita memandang orang lain. Artinya kita bisa menerangkan dengan lebih rinci tentang perilaku diri sendiri beserta alasan-alasannya. Sebaliknya kita cenderung mengemukakan alasan-alasan yang lebih sederhana dan ekstrim tentang perilaku orang lain

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi profesionalisme polisi dan konsep diri tergolong tinggi, sedangkan asumsi sebelumnya yang mengatakan bahwa aparat polisi menunjukkan sikap arogan, menyalahgunakan tugas dan wewenangnya dan tindakan yang menyimpang kode etik merupakan pembenaran terhadap ketidakprofesionalannya sebagai anggota Polisi Lalu Lintas. Adanya perbedaan asumsi awal dengan hasil penelitian ini dikarenakan Polri terus melakukan peningkatan keprofesionalitasnya kepada jajarannya. Adapun kemungkinan lain seperti pengaruh suasana hati pada subyek penelitian seperti *mood* dan adanya keinginan terlihat baik pada diri subyek atau institusinya.

Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa persepsi profesionalisme Polantas mempunyai korelasi dengan konsep diri, sehingga dapat diketahui bahwa konsep diri dapat mempengaruhi persepsi profesionalisme Polantas. Oleh karena itu, diharapkan anggota Polantas mampu mempertahankan persepsi profesionalisme serta konsep dirinya. Sehingga dapat melaksanakan tugas dan wewenangnya dengan baik dan sesuai dengan kode etik serta citra Polisi dapat diperbaharui.

Bagi peneliti lain yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut disarankan dapat menggunakan variable lain seperti faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme, seperti penghasilan/gaji (kepuasan kerja), ataupun motivasi seseorang dalam meningkatkan kualitas diri dapat berpengaruh pada profesionalisme seseorang dalam bekerja. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah dengan melakukan observasi lebih mendalam terhadap subyek yang akan diteliti sehingga penelitian akan menjadi lebih maksimal. Selain itu diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan alat ukur yang lebih tepat agar dapat mengurangi terjadinya *social desirability*. Selain itu dalam membuat angket penelitian tidak perlu menuliskan biodata usia, jenis kelamin, pendidikan, masa kerja, jabatan dan lain-lain jika memang tidak diperlukan.

B. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tersebut maka dapat dihasilkan kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan dengan arah positif antara konsep diri dengan persepsi profesionalisme anggota Polisi Lalu Lintas (Polantas) pada Satuan Lalu Lintas Polres Metro Jakarta Utara. Hal ini menunjukkan bahwa semakin positif konsep diri anggota Polisi Lalu Lintas (Polantas) maka semakin tinggi persepsi profesionalisme yang dimiliki, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

C. Saran

Setelah mengadakan penelitian dan menganalisa data penelitian serta menyimpulkan data-data yang diperoleh, maka penulis memberikan beberapa saran yaitu:

a. Saran Teoritis

Dari hasil penelitian ini telah diketahui adanya hubungan antara konsep diri dengan persepsi profesionalisme anggota Polisi Lalu Lintas (Polantas) pada Satuan Lalu Lintas Polres Metro Jakarta Utara. Jika ada peneliti yang akan melakukan penelitian yang berkenaan dengan 2 (dua) variabel tersebut, masih banyak cakupan-cakupan yang berkaitan dengan profesionalisme seperti penghasilan/ gaji (kepuasan kerja) atau motivasi.

b. Saran Praktis

Dilihat dari hasil kategorisasi menunjukkan konsep diri dan persepsi profesionalisme anggota Polisi Lalu Lintas (Polantas) Polres Metro Jakarta Utara sudah tinggi, oleh karena itu harus mempertahankan konsep diri positif.

